

Analisis Status Maternal dan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil Dengan Status Kesejahteraan Janin

Diyan Indriyani^{1*}, Veliyana Sukarji¹ dan Yeni Suryaningsih¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember; diyanindriyani@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i4.112>

*Correspondensi:

Diyan Indriyani

Email:

diyanindriyani@unmuhjember.ac.id

Published: Juli, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

tenaga kesehatan untuk selalu memotivasi ibu hamil melakukan ANC rutin. Melalui ANC dapat diberikan penyuluhan kesehatan dalam menguatkan perilaku ibu untuk mempertahankan kesejahteraan janin.

Abstrak: Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kesejahteraan ibu dan janin. Kehamilan dapat bersifat normal maupun mengalami komplikasi. Pengukuran kesejahteraan janin dapat diukur berdasarkan gerakan janin. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan status maternal dan kepatuhan ANC pada ibu hamil dengan kesejahteraan janin. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang ada di Wilayah Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember, diambil pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021, dengan jumlah sampel 36 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*, dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner, buku KIA dan lembar observasi. Status maternal: usia ibu (P Value: 0,04), usia kehamilan (P Value 0,03), jarak kehamilan (P Value 0,04) dan penyakit yang diderita ibu hamil (P Value 0,01) memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan janin. Sedangkan status maternal: jumlah paritas tidak berhubungan dengan kesejahteraan janin (P Value 0,09), demikian juga kepatuhan ANC juga tidak berhubungan dengan kesejahteraan janin (P value 0,07). Kepatuhan ANC tetap merupakan hal yang penting dilakukan secara teratur oleh ibu hamil, sehingga penting bagi

Keywords: Status Maternal; Kepatuhan; *Antenatal Care* (ANC); Kesejahteraan Janin; Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan bagian dari proses fisiologis yang dialami oleh perempuan dalam siklus maturitas. Pada saat menjalani kehamilan kondisi kesehatan ibu perlu mendapatkan perhatian, mengingat kondisi kesehatan akan sangat mempengaruhi keberhasilan menyelesaikan tahapan kehamilan hingga persalinan. Kehamilan tidak selalu berjalan dengan normal, komplikasi pada kehamilan seringkali terjadi sehingga menyebabkan janin tidak sejahtera dan berdampak terjadinya hipoksia, gangguan pertumbuhan, cacat bawaan, infeksi hingga kematian bayi.

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) diperlukan pemantauan selama kehamilan berupa kunjungan *antenatal care* (ANC). Hal ini untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin, dengan pemeriksaan secara berkala sekaligus melakukan deteksi dini terhadap kelainan dan penyimpangan yang ditemukan selama kehamilan (Putri, 2020). Pemantauan kesejahteraan janin dan ibu hamil sudah merupakan suatu kompetensi yang harus diketahui dan dimiliki oleh

ibu hamil. Hal ini bertujuan untuk mencegah kematian janin (Hartini, 2018). Mengingat penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pemantauan kesejahteraan janin merupakan hal yang sangat penting.

Melalui studi pendahuluan jumlah keseluruhan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah pada periode bulan September 2020 di 3 desa yaitu desa Jenggawah, desa Wonojati, dan desa Cangkring sebanyak 306 ibu hamil. Data kunjungan K1 akses di 1 desa dari 3 desa di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah yaitu desa Jenggawah didapatkan pada periode bulan September 2020 ibu hamil yang melakukan K1 akses sebanyak 27 ibu hamil dari 132 ibu hamil, sedangkan K4 sebanyak 11 ibu hamil. Dari data tersebut masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC dan ada ibu hamil yang tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada trimester III sehingga kehamilan lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Selama pelayanan ANC, mayoritas ibu belum memahami cara mengidentifikasi kesejahteraan janin selama di rumah. Padahal kompetensi ini sangat penting sebagai upaya preventif dalam mempertahankan kesehatan janin dan deteksi adanya penyimpanan janin maupun ibu.

Pemeriksaan ANC merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengidentifikasi kesejahteraan ibu dan janin. Melalui ANC ibu hamil dapat dilakukan edukasi terkait kompetensi penting dalam mempertahankan kesehatan ibu dan janin. Selain itu, banyak faktor yang berkaitan dengan kondisi janin sejahtera ataupun tidak. Harapan yang diinginkan bila ibu hamil patuh dalam melakukan ANC, maka kondisi janin menjadi terpatut dan sehat. Namun apakah kepatuhan ANC dapat berkorelasi secara langsung dengan kesejahteraan janin, maka peneliti ingin memperjelas dalam suatu penelitian Analisis kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) dengan kesejahteraan janin pada ibu hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.

METODE

Design penelitian yang digunakan adalah Korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Wilayah Puskesmas Jenggawah Jember dengan jumlah sampel 36 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember pada bulan Oktober 2020 – Januari 2021. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi buku KIA dan lembar ceklist catatan pergerakan janin. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Etik dari KEPK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan No. 089/KEPK/FIKES/IX/2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang dipaparkan di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Maternal Pada Ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Jenggawah Jember 2021.

Variabel Penelitian	n=36	
	Jumlah	Prosentase (%)
Usia		
20-35 tahun	25	69,5
< 20 tahun atau > 35 tahun	11	30,5
Umur Kehamilan		
28-31 minggu	14	38,9
32-35 minggu	10	27,8
36-40 minggu	12	33,3
Status Paritas		
Primigravida	12	33,3
Multigravida	14	38,9
Grandemultigravida	10	27,8
Jarak Kehamilan		
0-5 tahun	19	52,7
6-11 tahun	15	41,7
12-17 tahun	2	5,6
Penyakit Kronis/ Menular yang pernah Diderita		
Ada	6	16,7
Tidak Ada	30	83,3

Berdasarkan tabel 1 dikatakan bahwa usia ibu hamil sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 25 responden (69,5%), umur kehamilan jumlah terbanyaknya adalah 28-31 bulan (14 responden (38,9%), untuk status paritas jumlah terbanyak adalah multigravida 14 responden (38,9%), jarak kehamilan jumlah terbesar adalah berjarak 0-5 tahun (52,7%) dan mayoritas ibu hamil tidak memiliki penyakit kronis/menular sebanyak 30 responden (83,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Jenggawah Jember 2021. n=36

Variabel Penelitian	Jumlah	Prosentase (%)
Kepatuhan ANC		
Teratur	18	50
Tidak Teratur	18	50

Berkaitan dengan tabel 2 di atas bahwa ibu yang melakukan ANC secara teratur dan tidak teratur adalah frekuensinya sama yaitu masing-masing 18 responden (50%).

Tabel 3. Distribusi Kesejahteraan Janin Pada Kehamilan Ibu Di Wilayah Puskesmas Jenggawah Jember 2021. n=36

Variabel Penelitian	Jumlah	Prosentase (%)
Kesejahteraan Janin		
Sejahtera	33	91,7
Tidak Sejahtera	3	8,3

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan bahwa mayoritas janin adalah sejahtera yaitu sebanyak 33 janin (91,7%), sisanya 3 janin (8,3%) tidak sejahtera.

Tabel 4 Analisis Hubungan Status Maternal Dan Perilaku *Antenatal Care* (ANC) Dengan Kesejahteraan Janin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2021.

Variabel Penelitian	Correlation Coefficient (r)	P Value
Usia	.389**	.004
Usia Kehamilan	.421**	.003
Status Paritas	.167**	.009
Jarak Kehamilan	.472**	.004
Penyakit Yang Diderita	.621**	.001
Keteraturan ANC	.302**	.007

Terlihat pada tabel 4 bahwa status maternal ibu hamil yang meliputi usia, usia kehamilan, jarak kehamilan dan penyakit yang diderita ibu hamil memiliki nilai $P < 0,05$, yang artinya signifikan berhubungan dengan kesejahteraan janin yang dikandung oleh ibu hamil. Namun status maternal paritas tidak berhubungan dengan kesejahteraan janin (P Value 0,09), demikian pula kepatuhan kunjungan ANC juga tidak berhubungan dengan kesejahteraan janin (P Value 0,07).

Pemeriksaan antenatal care merupakan upaya pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesejahteraan ibu dan janin. Melalui pemeriksaan ANC secara teratur, juga dapat diketahui adanya faktor-faktor risiko dalam kehamilan yang dapat mengancam kesehatan ibu hamil maupun janin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat hubungan status maternal ibu hamil trimester 3 yang telah menjadi responden dengan kesejahteraan janinnya. Status maternal tersebut meliputi usia, umur kehamilan, jarak kehamilan dan penyakit yang diderita. Semua faktor status maternal tersebut memiliki nilai $P < 0,05$.

Berkaitan dengan status paritas kebanyakan ibu primigravida lebih memperhatikan kondisi kehamilannya dengan melakukan pemeriksaan kehamilan pada pelayanan kesehatan dikarenakan kekhawatiran akan kehamilannya, sedangkan bila ibu adalah multigravida terkadang memiliki asumsi bahwa sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan berdasarkan kehamilan dan persalinan sebelumnya. Menurut (Antono & Rahayu, 2017) ibu multigravida, mereka sudah mempunyai pengalaman memeriksakan kehamilan dan riwayat melahirkan anak, mereka menganggap sudah pernah memiliki pengalaman sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang berikutnya. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa status paritas tidak berhubungan dengan kesejahteraan janin. Hal lain yang mendukung kondisi ini kemungkinan bahwa baik ibu dengan paritas primigravida, multigravida dan grandemultigravida memiliki motivasi yang baik dalam berperilaku dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Kondisi ini didukung (Handayani, S dan Yulianti, 2019) bahwa tidak ada hubungan status paritas dengan kematian perinatal akibat asfiksia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur ibu hamil berkorelasi secara signifikan dengan kesejahteraan janin, dengan nilai P 0,04. Hal ini dapat disebabkan bahwa usia berkaitan secara langsung dengan kesehatan fungsi reproduksi. Penelitian (Fitriani., Handayani dan Lubis, 2019) menguatkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan ANC. Penjelasan (Irianti, 2017) bahwa semakin bertambah usia ibu, semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir.

Umur kehamilan juga didapatkan berkorelasi dengan kesejahteraan janin dengan nilai P 0,03. Umur kehamilan secara umum dibagi menjadi 3 trimester yaitu trimester 1 (usia kehamilan 1-13 minggu), trimester

2 (usia kehamilan 14-27 minggu) dan trimester 3 (usia kehamilan 28-40 minggu). Pada kehamilan trimester kedua dan ketiga ibu hamil dapat memiliki risiko kehamilan seperti preeklampsia, ketuban pecah dini dan lain-lain. Sehingga kewaspadaan terhadap kondisi kehamilan perlu ditingkatkan. berkaitan dengan itu maka kunjungan antenatal pada trimester 3 diprogramkan minimal 2 kali, karena selain untuk kewaspadaan juga ibu akan mendekati persalinan (Indriyani, D., 2014).

Jarak kehamilan yang dianjurkan agar kehamilan memiliki risiko lebih rendah adalah berjarak minimal 2 tahun dari kehamilan sebelumnya. Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa jarak kehamilan berko-relasi secara signifikan dengan kesejahteraan janin. Hal ini karena jarak yang terlalu dekat dapat menyebabkan pengembalian fungsi organ reproduksi belum optimal, dan jarak kehamilan terlalu jauh sama dengan ibu hamil menjadi primi Kembali. Jadi jarak terlalu dekat ataupun terlalu jauh dari kehamilan sebelumnya, sama-sama merupakan faktor yang berisiko dalam kehamilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepatuhan dalam kunjungan ANC didapatkan fakta antara yang teratur dan tidak teratur memiliki frekuensi yang sama yaitu masing-masing sebanyak 18 responden (50%). Ibu hamil trimester III yang melakukan ANC tidak teratur artinya melakukan kunjungan pemeriksaan ANC tidak sesuai standart pelayanan *antenatal care* (ANC) yaitu minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Selain itu saat pandemi Covid-19 pelayanan posyandu ditiadakan, sehingga ibu hamil merasa takut untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, serta sebagian ibu hamil ada yang mengetahui kehamilannya saat sudah memasuki usia kehamilan trimester II dan melakukan kunjungan ANC ketika memasuki trimester II sehingga perilaku ANC tidak teratur.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesejahteraan janin data ibu hamil trimester III di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember mayoritas 33 (91,7%) responden memiliki janin sejahtera dan sisanya sebanyak 3 (8,3%) responden memiliki janin tidak sejahtera. Hal yang dapat dilakukan oleh ibu hamil dalam mengukur kesejahteraan janin adalah dengan mengidentifikasi gerakan janin. Janin dikatakan sejahtera ditandai antara lain adanya gerakan janin minimal 10 kali/24 jam, Denyut jantung Janin (DJJ) 120 – 60 kali/ menit. Faktor lain yang memkondisikan janin sejahtera adalah karena ibu tidak memiliki penyakit yang diderita, dimana data penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak memiliki penyakit yang diderita sebanyak 30 (83,3%) responden. Penelitian (I. Wahyuni, 2019) bahwa menghitung gerakan janin dapat menginterpretasikan kesejahteraan janin, dan identifikasi kejadian gangguan pertumbuhan janin serta kondisi perinatalnya. Berdasarkan (S. Wahyuni, 2016) faktor penyebab dari gangguan kesejahteraan janin yaitu faktor genetik, kenaikan berat badan ibu yang tidak adekuat atau nutrisi yang kurang memadai saat kehamilan, penyakit kronik ibu, infeksi selama kehamilan, terpajan zat karsinogen, implantasi plasenta dan solusio plasenta. Penjelasan (Kusbandiyah & Astriani, 2015) bahwa berkurangnya aktifitas pada janin mungkin berhubungan dengan waktu janin tidur, yang bertambahnya dengan makin maturnya janin atau bertambahnya usia kehamilan. Penelitian ini juga didukung (Minarti & Risnawati, 2020) tentang posisi ibu hamil mempengaruhi akurasi pengukuran kesejahteraan janin, bahwa ada pengaruh posisi ibu hamil terhadap akurasi pengukuran kesejahteraan janin.

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan *antenatal care* (ANC) dengan kesejahteraan memiliki *p value* 0.074, tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan kesejahteraan janin. Berkaitan dengan hal tersebut kemungkinan terkait dengan beberapa faktor, jika dilihat dari teori dan penelitian terkait kesejahteraan janin bahwa janin dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain hipertensi dalam kehamilan, kehamilan dengan diabetes mellitus, kehamilan *posstern*, pertumbuhan janin dalam rahim terlambat, ketuban pecah prematur (KPP), gerakan janin berkurang, kehamilan dengan anemia, kehamilan dengan penyakit ibu, pengetahuan, pola tidur, posisi ibu hamil, dan lain-lain, yang salah satunya adalah keteraturan dalam pemeriksaan kehamilan. Penelitian Wahyuni (2016) bahwa ketuban pecah dini berdampak pada kesejahteraan janin, demikian pula (Minarti & Risnawati, 2020) bahwa posisi ibu hamil mempengaruhi akurasi pengukuran kesejahteraan janin, penelitian (Hartini, 2018) menemukan bahwa ibu hamil trimester III yang mengikuti kegiatan mendapatkan pengetahuan dan pendampingan cara mengkaji kesejahteraan janin.

Merujuk dari paparan yang telah disampaikan diatas, bahwa kesejahteraan janin memang dipengaruhi oleh multifaktor, dimana berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor status maternal usia, status paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan, pnuakit yang diderita ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan kesejahteraan janin. Keteraturan pemeriksaan kehamilan sebenarnya merupakan komponen yang penting untuk menilai apakah janin dalam kondisi sejahtera atau tidak selain kondisi kesehatan fisik ibu selama menjalani kehamilan. Namun, hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan kesejahteraan janin. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kesejahteraan janin memiliki komponen faktorial penyebab yang banyak, sehingga didapatkan kondisi meskipun ibu hamil tidak teratur melakukan *antenatal care* (ANC) ternyata mayoritas juga tetap memiliki kondisi janin yang sejahtera. Selain itu kemungkinan ibu hamil juga telah melakukan perilaku-perilaku yang mendukung kesejahteraan janin, seperti, pemenuhan nutrisi yang adekuat, memiliki pemahaman dalam perawatan kehamilan, pola tidur yang cukup, tidak memiliki penyakit penyerta dan lain-lain.

SIMPULAN

Mayoritas janin yang dikandung oleh ibu hamil di Wilayah Puskesmas Jenggawah adalah sejahtera yaitu sebanyak 33 janin (91,7%) dan sisanya 3 janin (8,3%) tidak sejahtera. Status maternal ibu hamil: usia ibu, usia kehamilan, jarak kehamilan, penyakit yang dimiliki ibu memiliki hubungan dengan kesejahteraan janin, namun status maternal paritas tidak berhubungan dengan kesejahteraan janin. Selain itu juga didapatkan bahwa kepatuhan Antenatal Care tidak berhubungan secara signifikan dengan kesejahteraan janin. Tenaga kesehatan tetap perlu membangun motivasi ibu hamil untuk melakukan ANC secara teratur, terutama ibu hamil dengan status maternal yang berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, S. D., & Rahayu, D. E. (2017). Hubungan Keteraturan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Hasil Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil di Poli KIA RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.32831/jik.v2i2.38>
- Fitriani., Handayani dan Lubis, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 1(3), 113–117.

Handayani, S dan Yulianti, E. (2019). Hubungan Umur, Paritas Ibu dan Umur Kehamilan Dengan Kematian Perinatal Karena Asfiksia. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10 No 01(18), 100–108.

Hartini, E. . (2018). Kesejahteraan Janin Pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Kereng Bangkirai. *Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset*, 153–157. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/PPM/article/view/149/59>

Indriyani, D., dan A. A. (2014). *Upaya Promotif dan Preventif dalam menurunkan AKI dan AKB*. Arruz Media.

Irianti, S. (2017). Determinan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Poli Kebidanan RSUD Berkah Kabupaten Pandeglang. *Faletahan Health Journal*, 4(2), 158–163. <https://adoc.pub/determinan-kunjungan-k4-pada-ibu-hamil-trimester-iii-di-poli.html>

Kusbandiyah, J., & Astriani, S. (2015). Peran Terapi Musik Terhadap Kesejahteraan Janin di Puskesmas Kendal Kerep Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v4i1.165>

Minarti & Risnawati. (2020). Posisi Ibu Hamil Memengaruhi Akurasi Pengukuran Kesejahteraan Janin. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 46–50. https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/771/684

Putri, N. K. S. . dan H. (2020). Analisis Tingkat Pendidikan Denagn Perilaku Ibu Hamil Untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Maternal*, 4(1). https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/771

Wahyuni, I. (2019). The Effect of Experience Extension on the Activity of Calculating Fetal Movement Third Trimester of Primiparous. *Jurnal Kebidanan*, 9(2).

Wahyuni, S. (2016). Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference. *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference*, 58–61. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2887/2101>